

SUSTAINABLE DISCLOSURE AT PT XL AXIATA TBK: BAGAIMANA PERATURAN OJK DAN STANDAR ISO 26000 MEMPENGARUHI PRAKTIK LAPORAN KEBERLANJUTAN?

Nia Agusetiani¹, Nabila Lutfiah Nuha², Dwi Tiara Putri³, Rimi Gusliana Mais⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta, Indonesia, niaagusetiani98@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta, Indonesia, nabilalutfiahnuha@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta, Indonesia, dwitiaraptr63@gmail.com

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta, Indonesia, rimi_gusliana@stei.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui regulasi *Sustainability Report* (SR) di Indonesia berdasarkan perkembangan peraturan OJK dan standar ISO 26000 untuk mencapai laporan berkelanjutan pada PT XL Axiata Tbk, salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang telah menerbitkan *Sustainability Report* (SR) sejak beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan dan transparansi dalam pelaporan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berupa tinjauan literatur dan analisis studi kasus laporan keberlanjutan PT XL Axiata Tbk tahun 2023, penelitian ini mengeksplorasi dampak positif yang dapat dihasilkan oleh praktik keberlanjutan terhadap kualitas hidup, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengurangi emisi gas rumah kaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan keberlanjutan yang secara jelas menjabarkan komitmennya terhadap praktik keberlanjutan, melalui Pilar 4P yaitu *Building Prosperity, Nurturing People, Process Excellence*, serta *Planet and Society*. Kebijakan ini menjadi kerangka kerja bagi upaya-upaya keberlanjutan perusahaan dan memandu proses pengambilan keputusan, serta implementasi peraturan OJK dan standar ISO 26000 telah membentuk praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan terukur bagi PT XL Axiata Tbk. Studi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana regulasi dan standar internasional dapat memengaruhi praktik pengungkapan keberlanjutan perusahaan di Indonesia, serta implikasinya bagi pemangku kepentingan dan pengambilan keputusan.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan; Praktik keberlanjutan; Emisi gas rumah kaca

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan berbagai perusahaan sejalan dengan persyaratan dan tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Hal ini mengasumsikan bahwa perusahaan menyadari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Adanya ketimpangan ekonomi yang ada antara perusahaan dan masyarakat memberikan citra buruk bagi perusahaan, karena dianggap sebagai pengeksploitasi sumber daya alam dan merusak lingkungan sekitar perusahaan, yang berdampak negatif bagi keberhasilan usahanya. Di sisi

lain, perusahaan yang berhasil melaksanakan *Corporate social responsibility* (CSR) dengan baik menciptakan citra positif perusahaan di mata masyarakat luas, yang juga mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan. CSR yang baik membangun kepercayaan dan loyalitas di kalangan konsumen, sehingga bisnis perusahaan menjadi mudah dikenal oleh masyarakat luas dan tentunya perusahaan juga mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

CSR merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap sosial yang saat ini sudah banyak diterapkan di Indonesia oleh perusahaan. Adanya CSR bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik mencakup ekonomi maupun lingkungan yang di dalamnya memberikan program saling menguntungkan satu sama lain.

Perusahaan menyadari bahwa bisnis tidak hanya dilakukan dengan mencari keuntungan dari segi ekonomi tetapi juga dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Putri & Pramudiati, 2019). Pelaksanaan aktivitas CSR mengacu pada Undang Undang No. 40 tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (Nurhuda et al., 2021). Tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan ini mendorong masyarakat untuk mengharapkan pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada pihak eksternal yang melibatkan keseluruhan indikator kinerja dan informasi ini dapat terlihat dalam pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Penerapan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dalam perusahaan dapat membentuk laporan keberlanjutan. Laporan keuangan perusahaan untuk sekarang belum digunakan secara memadai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Memang pada awalnya nilai dari akuntansi menjadi pedoman untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut saat ini berubah jika dilihat dari sudut pandang keberlanjutan (*sustainability*). *Sustainability Report* kini telah menjadi isu penting untuk suatu entitas, khususnya bagi entitas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen perusahaan dituntut dapat bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang baik dan juga dapat mengambil keputusan yang berdampak pada sosial, ekonomi, dan lingkungan di luar perusahaan. Dalam perusahaan manajemen harus bisa bertanggung jawab dalam bisnisnya di mana dengan hal itu akan menghasilkan bisnis yang memiliki nilai dasar *profit, people, dan planet* (*Triple Bottom-Line*). Bisnis dalam perusahaan yang menjadi sebuah tanggung jawab adalah pelaporan keberlanjutan, di mana akan menghasilkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Sampai saat ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) masih sebatas mengacu pada bagaimana sebuah perusahaan menyajikan laporan yang mengutamakan pada sisi keberlanjutan dari perspektif keuangan, yang mana hal itu menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan telah menjadi sangat penting dalam lingkungan bisnis saat ini (Anthony Jnr et al., 2019; Budi et al., 2019). Perusahaan juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dengan menyelaraskan upaya mereka dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Jan et al., 2021; Weerakkody et al., 2021). Menurut Khattak (2021), laporan keberlanjutan mencakup informasi keuangan dan non-keuangan,

yang merinci berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

Kemudian Indonesia membuat regulasi mengenai keuangan berkelanjutan yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengatur tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Alasan dibuatnya regulasi adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan nasional, mengembangkan sistem lembaga keuangan di bidang keuangan berkelanjutan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan mendorong perekonomian nasional di bidang berkelanjutan. POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan khususnya perbankan untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan membuat laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan di Indonesia juga harus mempertimbangkan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan pengelolaan perusahaan tersebut (Adhariani & du Toit, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas pengaruh peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan ISO 26000 dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada PT XL Axiata Tbk. Fenomena yang terjadi saat ini terkait penerapan laporan keberlanjutan di tahun 2023 tersebut menunjukkan bahwa peraturan OJK dan ISO 26000 sebenarnya sudah diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, dalam kerangka pelaporan, implementasi ISO 26000 belum disertakan. Ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip dan panduan dari ISO 26000 sudah diadopsi dalam praktik, pelaporan formal belum mencakup aspek-aspek yang diatur oleh ISO 26000. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan integrasi ISO 26000 dalam proses pelaporan guna memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan terus menerima hasil yang tidak konsisten, mendorong para peneliti untuk mengkaji ulang topik tersebut. Sebuah studi oleh Liana (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Jadi jika profitabilitas meningkat, hal ini mengakibatkan peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hermawan & Sutarti (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anna & Dwi, 2019) mengungkapkan bahwa *sustainability report* dalam pengungkapan lingkungan sangat berpengaruh pada nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan (Aljanadi & Alazzani, 2023) menemukan bahwa *sustainability report* terutama mengenai lingkungan masih dirasa kurang sehingga menunjukkan tingkat pelaporan keuangan yang rendah.

Wagiswari & Badera (2021), serta Savitri (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivasinya pada suatu periode tertentu. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliyani et al. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai laporan keberlanjutan, namun terdapat kontradiksi dalam hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya di sektor telekomunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara bisnis dan masyarakat. Menurut teori legitimasi, bisnis hanya akan berjalan apabila sebuah bisnis diakui oleh masyarakat dan beroperasi dengan sistem nilai yang sesuai dengan nilai di masyarakat. Nilai dan norma dalam teori legitimasi telah berubah, pada masa lalu legitimasi dianggap hanya dari segi kinerja ekonomi dengan harapan bisnis menghasilkan keuntungan bagi pemilik. Namun sekarang bisnis diharapkan untuk mempertimbangkan berbagai masalah termasuk konsekuensi lingkungan dan sosial dari aktivitas mereka. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan menerbitkan *sustainability report* untuk reputasi yang baik dan positif dari masyarakat maupun *stakeholder* (Anugerah, 2023). Perusahaan yang memperhatikan masalah lingkungan dan sosial akan terlibat dalam aktivitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* yaitu suatu kelompok atau individu yang dapat memberikan pengaruh dalam proses untuk mencapai cita-cita dari suatu organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain, *stakeholder* mempunyai kendali dalam mengontrol serta memengaruhi pengguna sumber ekonomi dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga kekuatan dari para *stakeholder* dapat ditentukan dari seberapa besar kekuatan sumber ekonominya. Selain itu, tentunya seluruh *stakeholders* memiliki hak agar perusahaan memperlakukan mereka secara adil. Menurut Adriani & Mahayana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, pemangku kepentingan primer dan sekunder dibagi menurut kedekatan dan keberadaan pihak-pihak yang terkait dengan suatu entitas. Pihak yang berinteraksi secara langsung dengan bisnis dan melakukan transaksi dianggap sebagai pemangku kepentingan utama. Sedangkan *stakeholder* sekunder, perusahaan akan berusaha memenuhi tanggung jawab sosialnya berdasarkan pada keinginan kelompok pemangku kepentingan.

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Pada ISO 26000 CSR merupakan pertanggungjawaban karena akibat dari keputusan dan aktifitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan setempat dengan melakukan tindakan yang transparan dan etis sehingga mendorong berkelanjutannya pembangunan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan melihat apa yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Berlangsungnya hidup perusahaan bergantung pada dorongan dari *stakeholders*, maka perusahaan harus mengupayakan agar kegiatan perusahaan dapat menarik perhatian dan kepercayaan *stakeholders* melalui pengungkapan sosial, yang dianggap sebagai komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*.

Menurut ISO 26000 (Prayuda & Praditya, 2020) CSR merupakan “Tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan melalui perilaku transparan dan beretika yang berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan

mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan sejalan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku yang konsisten dengan perilaku internasional dan norma-norma yang terintegrasi ke dalam seluruh sendi-sendi organisasi dan dilaksanakan sehubungan dengan semuanya”.

Pengertian *Sustainability Report*

Sustainability report berisi tentang informasi kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, *sustainability report* merupakan moral agent bagi perusahaan dengan melakukan “aktivitas” serta “interaksi” dengan masyarakat, sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya. Tanggung jawab moral mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan (*stakeholders*).

Laporan keberlanjutan memberikan informasi kuantitatif dan/atau kualitatif yang lebih strategis untuk posisi dan aktivitas organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang disampaikan sesuai dengan skala prioritas bank. Laporan keberlanjutan juga menjadi salah satu alat ukur bagi pemangku kepentingan eksternal lainnya untuk melakukan uji banding (*benchmark*) serta menjadi sarana bank untuk mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan.

Regulasi Laporan Keberlanjutan di Indonesia

Indonesia sendiri memiliki beberapa aturan yang diterbitkan oleh OJK maupun pemerintah mengenai pelaporan keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan Nomor menerbitkan POJK 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan tujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. POJK 51 tahun 2017 pasal 10 menyatakan perusahaan wajib menyusun laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan yang diumumkan kepada masyarakat mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup berguna untuk menerapkan keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan akan menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan. Laporan keberlanjutan wajib disusun dan memuat aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan masyarakat serta tanggung jawab produk. Walaupun laporan keberlanjutan wajib disusun oleh perusahaan, namun belum ada peraturan yang mengatur tentang item-item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, sehingga pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan bersifat sukarela. Pada saat ini pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia menggunakan standar internasional. Standar yang banyak digunakan di Indonesia adalah GRI *Guidelines*. GRI dibuat oleh *Global Reporting Initiatives* dengan tujuan mencapai ekonomi global yang berkelanjutan melalui standar keberlanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berupa *literature review* dan studi teks. *Literature review* dianggap penting karena berisikan ringkasan yang didapatkan dari sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian (Ridwan et al, 2021). Sumber data yang diperoleh dengan metode *literature review* berasal dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan

penelitian, seperti google scholar. Sumber data dengan metode studi teks diperoleh dari *sustainability report* tahun terakhir 2023 dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam BEI, berita dan artikel yang terkait. Dalam analisis penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data terkait situasi dan profil dari PT. XL Axiata Tbk.

Langkah yang digunakan untuk pengumpulan data berupa *content analysis*. *Content analysis* adalah metode yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk melakukan analisa terhadap isi konten dan memasukkan subjektivitas berupa nilai-nilai tambahan sebagai bagian dari opini sosial, yang dapat tercermin pada hasil analisis data penelitian (Dini & Dwi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan Perusahaan

XL Axiata memiliki kebijakan keberlanjutan yang dijalankan melalui pilar 4P yaitu *Building Prosperity, Nurturing People, Process Excellence, dan Planet and Society*. Kebijakan Keberlanjutan XL Axiata bertujuan untuk membangun ekosistem digital yang inovatif untuk menjembatani celah digital dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. XL Axiata juga telah memiliki kebijakan pengelolaan lingkungan integrasi di POL-FIN-002 Kebijakan K3L. (Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata, 2023)

Kebijakan Keberlanjutan XL Axiata mengatur pelaksanaan uji tuntas (*due diligence*) Perusahaan untuk bisnis yang bertanggung jawab, penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan bisnis, serta penghormatan hak asasi manusia. Kebijakan keberlanjutan ini kemudian dikembangkan dengan menetapkan strategi keberlanjutan Perusahaan ke depan. XL Axiata sendiri telah menyusun dokumen strategi LST periode 2022-2025 dengan tiga inisiatif untuk masing-masing komponen LST yaitu:



Gambar 1. Komponen LST XL Axiata

Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata Tahun, 2023

Strategi LST PT XL Axiata Tbk untuk periode 2022-2025 menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta berusaha mengurangi dampak lingkungan dan sosial dari operasional kegiatannya. Selain itu, meningkatkan praktik tata kelola yang baik untuk memastikan perusahaan beroperasi secara adil.

Penerapan SR pada Perusahaan

Ketiga komponen diimplementasikan melalui perencanaan strategi LST atau desain peta jalan keberlanjutan untuk periode 2022-2025. Peta jalan keberlanjutan atau perencanaan strategi LST memberi gambaran komitmen XL Axiata dalam menerapkan keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional bisnis Perusahaan. Berikut Roadmap LST XL Axiata:

FOKUS RENCANA	FOKUS MATRIKS	2023	2024
Lingkungan Mempercepat upaya efisiensi energi dan mengadopsi energi bersih dan terbarukan	<ul style="list-style-type: none"> Aksi iklim <ul style="list-style-type: none"> › Energi terbarukan dan bersih › Efisiensi energi Manajemen Energi dan Emisi (Gas Rumah Kaca/GRK) <ul style="list-style-type: none"> › Inventarisasi GRK Cakupan 1, 2 dan baseline Emisi Cakupan 3 › Perolehan sertifikasi berbasis lingkungan Manajemen Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> › Pemantauan data penggunaan air › Konsumsi efisiensi air › Inventarisasi data limbah dan meningkatkan tindakan Reduce, Reuse, and Recycle (3R) 	Rencana: <ul style="list-style-type: none"> › Inventarisasi GRK Cakupan 1, 2 dan baseline Emisi Cakupan 3 (kategori 4, 5, 6, 7, 9, dan 13)Memetakan sumber energi terbarukan › Sertifikasi Proyek Pengungkapan Karbon (Carbon Disclosure Project/CDP) Target: <ul style="list-style-type: none"> › Memiliki setidaknya lima kategori untuk baseline Cakupan 3 › Bersertifikat CDP (Nilai B-) 	Rencana: <ul style="list-style-type: none"> › Verifikasi emisi Cakupan 1, 2, dan 3 › Cakupan 3: Menambahkan inventaris sumber emisi GRK › Membeli energi terbarukan untuk mendukung kegiatan jaringan kami › Efisiensi energi dengan melakukan uji coba inisiatif penghematan energi bersama mitra Target: <ul style="list-style-type: none"> › Emisi gas rumah kaca diverifikasi oleh pihak ketiga › Membeli sumber energi terbarukan (REC)
SOSIAL Memajukan pemberdayaan sosial melalui pendekatan sosial inklusif digital	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> › Kemitraan masyarakat › Dampak pemberdayaan sosial Digitalisasi dan Inovasi <ul style="list-style-type: none"> › Digitalisasi untuk masyarakat yang membutuhkan › Inovasi program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat 	Rencana: <ul style="list-style-type: none"> › Mengembangkan pelacakan kinerja keberlanjutan › Meningkatkan kesadaran akan keberagaman, kesetaraan, inklusivitas (DEI) dan #Penyanggandisabilitas › Memajukan solusi inklusi digital dan kolaborasi dengan mitra lintas industri Target: <ul style="list-style-type: none"> › Sisternet 1 juta pengguna › Menambah jumlah penerima manfaat dari program sosial › Inisiatif program sosial untuk mendukung penyandang disabilitas 	Rencana: <ul style="list-style-type: none"> › Meningkatkan dampak bagi penerima manfaat dalam kaitannya dengan nilai-nilai SDG › Mendapatkan validasi dan penilaian dampak untuk program sosial › Memajukan solusi inklusi digital & kolaborasi dengan mitra lintas industri Target: <ul style="list-style-type: none"> › Sisternet 1 juta pengguna › Meningkatkan dampak dan jumlah penerima manfaat melalui pengembangan kemampuan serta keterampilan › Mendapatkan nilai SROI (Pengembalian Investasi Sosial) yang baik bagi internal dan external › Meningkatkan kemitraan dalam program sosial
FOKUS RENCANA	FOKUS MATRIKS	2023	2024
TATA KELOLA Memperkuat praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) dan keamanan data untuk meningkatkan akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap Etika <ul style="list-style-type: none"> › Anti penyuapan anti korupsi Manajemen risiko <ul style="list-style-type: none"> › Keamanan privasi › Privasi data › Keamanan dunia maya 	Rencana: <ul style="list-style-type: none"> › Meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas GCG XL Axiata dan memperbarui pemberitahuan privasi data › Mematuhi dan memperbarui semua peraturan tata kelola dan kebijakan ASEAN Target: <ul style="list-style-type: none"> › Kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan dan kebijakan ASEAN › Memperbarui pemberitahuan privasi XL Axiata, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi 	Rencana: <ul style="list-style-type: none"> › Menguasai kesadaran dan pemahaman mengenai GCG XL Axiata dan privasi data ISO 27701 › Mematuhi dan mengikuti perkembangan semua peraturan tata kelola dan kebijakan ASEAN Target: <ul style="list-style-type: none"> › Kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan dan kebijakan ASEAN › Ekosistem data yang terpercaya dan mendapatkan ISO 27001

Gambar 2. Roadmap LST XL Axiata

Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata Tahun, 2023

Kebijakan Keberlanjutan XL Axiata mengatur mengenai penerapan keberlanjutan ke dalam operasional bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (LST). Kebijakan ini dikaji secara berkala mengikuti perkembangan industri. Perusahaan juga telah menyosialisasikan kebijakan keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan,

terutama karyawan XL Axiata. Karena XL Axiata menyadari, kemajuan Perusahaan harus sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dimana XL Axiata berupaya untuk menjaga keseimbangan pembangunan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, kelestarian alam, dan sumber daya manusia yang mumpuni.

Komitmen Terhadap Lingkungan

XL Axiata berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja lingkungannya dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam strategi bisnis dan operasinya untuk mencapai net zero di tahun 2050.

Untuk mencapai tujuan tersebut, XL Axiata telah menerapkan berbagai inisiatif seperti penggunaan teknologi hemat energi, program daur ulang, dan promosi praktik-praktik ramah lingkungan di antara para karyawannya. Perusahaan juga secara teratur memantau dan melaporkan kinerja lingkungannya untuk melacak kemajuan dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Selain itu, XL Axiata secara aktif melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan masyarakat setempat, untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan mendorong kolaborasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan pengelolaan lingkungan ke dalam operasi bisnis intinya, XL Axiata tidak hanya berkontribusi pada masa depan yang lebih hijau, namun juga menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lain di industri telekomunikasi. (Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata, 2023)

XL Axiata memiliki kebijakan pengelolaan lingkungan integrasi di POL-FIN-002 Kebijakan K3L yang ditandatangani oleh Dian Siswarini tanggal 11 Februari 2022. Kebijakan pengelolaan lingkungan XL Axiata dilakukan melalui transformasi digital karena Perusahaan meyakini, teknologi mampu mengurangi emisi sekaligus mengoptimalkan penggunaan energi sehingga efisiensi energi dapat tercapai.

Komitmen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sejalan dengan tujuan keberlanjutan, fokus XL Axiata pada kelangsungan ekonomi tetap terjaga. Upaya Perseroan untuk terus mendorong efisiensi operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan telah membuahkan hasil yang positif, memastikan keberhasilan jangka panjang dan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan dengan tetap menjunjung tinggi kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan. (Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata, 2023)

XL Axiata secara konsisten telah berinvestasi untuk meningkatkan infrastruktur dan memperluas cakupan jaringannya, yang mendorong kontribusi ekonomi yang signifikan bagi negara. Dengan menyediakan layanan telekomunikasi yang handal, XL Axiata telah memainkan peran penting dalam meningkatkan konektivitas dan memfasilitasi kegiatan ekonomi di seluruh Indonesia. Selain itu, fokus XL Axiata pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, namun juga menempatkan Perseroan sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab. Komitmen yang solid pada pertumbuhan kinerja ekonomi ini mencerminkan dedikasi XL Axiata untuk mendorong perubahan positif dan mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Komitmen Terhadap Sosial

Tanggung jawab XL Axiata pada aspek sosial terlihat pada hubungan kerja antara manajemen (Perusahaan) dan karyawan serta hubungan antara manajemen (Perusahaan) dan masyarakat. Hubungan kerja antara manajemen dan karyawan dilakukan melalui program pengelolaan SDM dan K3L, sedangkan hubungan XL Axiata dengan masyarakat dilakukan melalui program CSR. (Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata, 2023)

Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk memasukkan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dalam seluruh aktivitasnya, yang bertujuan untuk mencapai nihil kecelakaan dan bebas penyakit akibat kerja. Untuk mencapai lingkungan kerja yang sebaik-baiknya, Perseroan menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang mengikuti Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, ISO 45001:2018 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja), dan ISO 14001:2015 (Manajemen Sistem Lingkungan).

Komitmen Terhadap Tata Kelola

XL Axiata berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkualitas dalam setiap aspek kegiatan bisnis operasional Perusahaan. Penerapan praktik GCG membantu XL Axiata dalam mendeteksi potensi risiko bisnis dan mengambil langkah-langkah mitigasi, serta memastikan pengelolaan Perusahaan dilakukan secara hati-hati.

Target keberlanjutan yang telah disusun XL Axiata dapat terwujud dengan didorong oleh tata kelola berkelanjutan yang mengedepankan prinsip-prinsip GCG dan prinsip keberlanjutan sehingga XL Axiata dapat mempraktikkan pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan keberlanjutan, perusahaan memerlukan suatu tata kelola yang membantu perusahaan menuju praktik perilaku bisnis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, XL Axiata berkomitmen untuk menjalankan tata kelola berkelanjutan dengan mengaplikasikan praktik-praktik GCG terkini sesuai prinsip-prinsip GCG (transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, setara dan wajar), serta memperhatikan berbagai aspek seperti ekonomi, lingkungan hidup, sosial dan *governance*. (Sumber: Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata, 2023)

Penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, setara dan wajar merupakan bagian dari peningkatan reputasi dan kredibilitas Perusahaan oleh pemangku kepentingan. Diharapkan praktik tata kelola berkelanjutan ini dapat menjamin keberlanjutan bisnis yang berdampak positif kepada Perusahaan sekaligus memberi nilai tambah terhadap laju bisnis, sosial, dan lingkungan hidup.

Pencapaian Penerapan SR pada Perusahaan

Pada tahun 2023, XL Axiata mencapai tonggak penting dalam perjalanan keberlanjutannya, yang semakin mengukuhkan posisinya sebagai pelopor di industri ini. Dedikasi Perseroan untuk mengurangi dampak lingkungan telah menghasilkan penurunan emisi karbon dan konsumsi energi yang signifikan di seluruh kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2023, intensitas emisi Perseroan tercatat sebesar 61,90 ton CO₂e/Petabyte, lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 81,84 ton CO₂e/Petabyte, dan telah mencapai target emisi

gas rumah kaca tahun 2023 sebesar 125 Kg CO₂e/Terabyte. Mulai tahun 2023, perusahaan telah mengukur emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 3, yang mencakup enam kategori. Baru-baru ini, perusahaan memperoleh Sertifikasi *Carbon Disclosure Project* (CDP) dengan nilai B pada pengajuan pertama, sebagai pengakuan atas komitmen perusahaan terhadap transparansi lingkungan dan inisiatif keberlanjutan. (Sumber: Kutipan Presiden Direktur pada Laporan Keberlanjutan PT XL Axiata, 2023)

Meminimalkan dampak terhadap lingkungan tersebut sudah diterapkan dan dilakukan oleh perusahaan, seperti mengadopsi *Base Transceiver Station* (BTS) ramah lingkungan dengan sistem ventilasi cerdas, kipas angin *Direct Current* (DC), dan pendingin udara yang efisien. Upaya ini berhasil mengurangi konsumsi energi BTS hingga 50%, yang berarti mengurangi emisi gas rumah kaca secara signifikan. Di area terpencil tanpa pasokan listrik, penggunaan sistem *Hybrid Charge Discharge Battery* (CDC) pada BTS mengurangi konsumsi solar hingga 54%. Ini mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan membantu menurunkan emisi karbon. Serta digitalisasi berbagai fasilitas kerja karyawan dan layanan pelanggan telah membantu mengurangi penggunaan energi listrik dan kertas. Contohnya, ruang pertemuan digital yang mengatur penggunaan listrik secara otomatis sesuai jadwal pertemuan dan proses administrasi digital yang mengurangi penggunaan kertas.

Sejalan dengan tujuan keberlanjutan, fokus XL Axiata pada kelangsungan ekonomi tetap terjaga secara menyeluruh. Upaya Perusahaan untuk terus mendorong efisiensi operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan telah membuahkan hasil yang positif, memastikan keberhasilan jangka panjang dan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan dengan tetap menjunjung tinggi kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan. Pada tahun 2023, perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 10,91% menjadi Rp32,32 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp29,14 triliun dengan total manfaat ekonomi langsung sebesar Rp32,59 triliun pada tahun 2023, meningkat 10,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini memungkinkan perusahaan untuk mendistribusikan nilai ekonomi yang lebih tinggi sebesar Rp31,87 triliun dibandingkan dengan Rp29,04 triliun pada tahun sebelumnya. XL Axiata juga mencatat peningkatan produksi data menjadi 11.402 Petabyte pada tahun 2023.

Selain itu, inisiatif tanggung jawab sosial XL Axiata telah memberikan dampak yang berarti bagi komunitas yang dilayaninya, termasuk karyawan dan masyarakat. Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan berhasil mempertahankan tingkat kecelakaan kerja nihil di lingkungan kerja Perseroan. Dalam aspek ketenagakerjaan, perusahaan mencatat jam pelatihan sebesar 40 jam pelatihan/ karyawan. Dalam program pemberdayaan masyarakat, investasi Perseroan yang berkelanjutan pada program Sisternet, XLFL, Pesantren Digital, Gerakan Donasi Kuota dan Laut Nusantara telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan dampak perubahan yang positif. Dengan mengedepankan kepentingan masyarakat setempat, XL Axiata telah memperkuat perannya dan menjadi contoh konvergensi antara kesuksesan bisnis dengan kemajuan masyarakat.

Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, XL Axiata berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar tertinggi tata kelola perusahaan dan praktik bisnis yang beretika. Perusahaan secara aktif mengawasi kepatuhan Perseroan terhadap prinsip-prinsip tersebut, memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam kegiatan operasional kami. Kami

telah menerapkan kerangka kerja kepatuhan yang kuat dan kontrol internal untuk mengurangi risiko dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan regulasi *sustainability reporting* sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan ISO 26000, memiliki dampak yang signifikan bagi PT XL Axiata. Kepatuhan terhadap pedoman ini bukan hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga merupakan langkah strategis yang penting untuk memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kinerja keberlanjutan, dan memenangkan kepercayaan pemangku kepentingan. Meskipun ada tantangan dalam penerapan pedoman ini, seperti kendala sumber daya dan kompleksitas kepatuhan atas penggunaan kerangka kerja, solusi dapat ditemukan melalui inovasi dari segi struktur laporan, kolaborasi, dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Integrasi pedoman ke dalam budaya perusahaan dan penekanan pada kontinuitas pelaksanaannya akan memastikan bahwa kepatuhan berkelanjutan dapat dicapai.

Namun demikian, perusahaan telah melakukan berbagai penyempurnaan dan perbaikan agar laporan ini memenuhi ketentuan POJK No.51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/ SEOJK.04/2021 serta mengacu pada Standar GRI 2021 yang menjadi rujukan penulisan laporan ini. Perusahaan berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Adirestuty, F., Adawiyah, R. A., Ratnasari, R. T., Chazanah, I. N., & Irsyad, S. M. (2024). Analisis Laporan Keberlanjutan Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad 2019- 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 769-777. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11152>
- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). Stakeholder Power Analysis untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(3), hal. 203-215.
- Aljanadi, Y., & Alazzani, A. (2023). Sustainability reporting indicators used by oil and gas companies in GCC countries: IPIECA guidance approach. *Frontiers in Environmental Science*, 11(February). <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1069152>
- Anna, Y. D., & Dwi R.T, D. R. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Anthony Jnr, B., Majid, M. A., & Romli, A. (2019). Green information technology adoption towards a sustainability policy agenda for government-based institutions: An administrative perspective. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(2), 274–300. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-11- 2017-0056>

- Anugerah, E. G. (2023). Disclosure Of Information On Corporate Social Responsibility Funds And Investor Reactions: Empirical Study On LQ45 Index. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(1), 32–39.
- Apriliyani, F., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 201–217.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.722>
- Budi, I. S., Rahmawati, R., Falikhatun, F., Muthmainah, M., & Gunardi, A. (2019). Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 75.
<https://doi.org/10.28992/ijksam.v3i1.77>
- Darmawan, M., Setiawan, A. (2024). Laporan Keberlanjutan yang Berkualitas: Peran Stakeholder Pressure dan *Corporate Governance*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 146-163.
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1377>
- Dini, W., & Dwi, P. R. (2022). Kekerasan Verbal dalam Konten Gaming di Youtube (Analisis Isi Kualitatif Konten Ulasan Permainan Online Minecraft dan Mobile Legend pada Akun Youtube Miuveox dan Brandonkent Everything). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(2), 203–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v3i02.358>
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>
- Khattak, M. A. (2021). Corporate Sustainability and Financial Performance of Banks in Muslim Economies: The Role of Institutions. *Journal of Public Affairs*, 21(1), e2156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pa.2156>
- Laporan Berkelanjutan PT XL Axiata, Tbk Tahun 2023
<https://www.xlaxiata.co.id/id/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan>
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. 2(2), 199–208.
- Nurhuda, E., Maharani, S. N., & Harahap, R. F. (2021). Studi Fenomenologi Model Implementasi CSR Berkelanjutan Di Kampung Warna Warni Jodipan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 24–36.
- Prayuda, R. Z., & Praditya, R. A. (2020). Does ISO 26000 Corporate Social Responsibility Influence Company Performance?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1b), 83-94.
- Putri, A. Z., & Pramudiaty, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198.
- Puyo, M., Sutadji, I. M., & Indriastuty, N. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan POJK NO.51/POJK.03/2017. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 341-360.
<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.341-360>

- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Savitri, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). In Skripsi, universitas Islam negeri syarif Hidayatullah Jakarta (Issues 6-Apr-2020).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55382>
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Weerakkody, V., Sivarajah, U., Mahroof, K., Maruyama, T., & Lu, S. (2021). Influencing subjective well-being for business and sustainable development using big data and predictive regression analysis. *Journal of Business Research*, 131, 520–538.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.038>